



Analisis Penerapan Literasi Pada Keterampilan Menyimak Peserta Didik Kelas II di SD Negeri Keboledan 03

Annisa Nur Handayani¹, Mu'amar², Dedi Romli Triputra³

^{1,2,3}Universitas Muhadi Setiabudi Brebes

Received: 2 Agustus 2022
Revised: 5 Agustus 2022
Accepted: 12 Agustus 2022

Abstrak

The school literacy movement program is one of the government education program plans that is being intensively implemented at all levels of the education unit, one of which is the elementary school (SD) level. The purpose of the school literacy movement program is to foster the habit of positive activities including active responsiveness, reading, writing, speaking, creative and listening. To achieve the objectives of the literacy program, of course, there are supporting components in carrying out literacy activities so that their implementation is more optimal. This research is a qualitative research method with a case study approach which was carried out in class II at SD Negeri Keboledan 03. The data collection techniques in this study used interviews, observation and documentation. As well as the validity of this research data, namely source triangulation and technical triangulation. The results of this study show, 1) the literacy program is carried out after teaching and learning activities, the literacy implementation schedule is carried out for six active school days, the achievement of literacy goals in listening skills includes three indicators of goal achievement, namely the ability to listen and pay attention, the ability to answer questions, and the ability to retell information obtained through listening. The teacher uses the method of discussion, question and answer and lectures, the teacher's role must be more optimal due to the characteristics of some students who are not disciplined in participating in literacy activities and there is a form of cooperation between the principal and teacher in the form of evaluating the implementation of literacy. 2) obstacles that affect the implementation of literacy programs in listening activities, namely there are no library facilities, reading corner rooms, lack of reading books, undisciplined obstacles from some students and the lack of literacy program guidebooks and listening skills for teachers at SD Negeri Keboledan 03. The implementation of literacy programs, especially in listening activities, will run more optimally if it is based on more adequate supporting components

Kata kunci: School Literacy Movement Program, Listening Skills

(*) Corresponding Author: : annisanuhandayani14@gmail.com

How to Cite: Handayani, A., Mu'amar, M., & Triputra, D. (2022). Analisis Penerapan Literasi Pada Keterampilan Menyimak Peserta Didik Kelas II di SD Negeri Keboledan 03. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(15), 66-75. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7040092>

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang melibatkan seorang pendidik, peserta didik, wali peserta didik dan administrator, dan tentu mempunyai tujuan dalam pelaksanaannya (Azisah & Wahed, 2020: 3). Oleh karena itu, tercapainya tujuan pendidikan meliputi pelaksanaan secara efektif dan efisien dengan upaya peserta didik yang turut terlibat didalam pendidikan agar mampu memahami perilaku dari tiap-tiap individu dalam pendidikan tersebut. Seorang guru atau

pendidik dalam melaksanakan tugas kewajiban yakni membimbing peserta didik pada kegiatan pembelajaran.

Kata “belajar” sebagian masyarakat beranggapan bahwa makna teori belajar dan pembelajaran dianggap memiliki arti yang sama. Berdasarkan pendapat Saptono menyatakan bahwa belajar yakni proses kegiatan yang dilaksanakan oleh manusia secara sadar pemikiran yang menghasilkan proses perubahan tingkah laku dan peningkatan pemahaman individu manusia (Saptono, 2016: 5). Seorang manusia yang belum dibekali pendidikan atau pengetahuan, kemudian manusia tersebut mengikuti proses pendidikan yang dilaksanakan, maka manusia tersebut mampu membekali pengetahuan dan terjadinya perubahan sikap, perilaku, serta karakter.

Program menteri pendidikan dan kebudayaan terus menerus memunculkan inovasi baru untuk meningkatkan potensi peserta didik dalam pendidikan. Dengan inovasi program baru tentu mempunyai tujuan yang akan dicapai oleh suatu negara, maka hal tersebut dalam adanya inovasi pembaruan program juga sangat perlu memperhatikan dari segi dampak positif, dampak negatif, dampak tujuan jangka pendek, tujuan jangka panjang, dampak manfaat, bahkan pihak yang akan terkait mengenai program tersebut. Menteri pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi (Kemendikbudristek) gencar meluncurkan salah satu program terbaru didunia pendidikan yaitu Gerakan Literasi Sekolah (GLS), namun gerakan literasi sekolah ini dikembangkan berdasarkan adanya Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015 mengenai Penumbuhan Budi Pekerti, yang menyatakan bahwa

Menumbuh kembangkan penumbuhan budi pekerti (PBP) pada peserta didik melalui pembiasaan kegiatan terencana sebagai pencapaian pendidikan karakter dan perilaku sikap yang positif pada sekolah dimulai sejak awal hari pertama sekolah, serta pelaksanaan PBP dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran dengan waktu selama 15 menit (Republik Indonesia, 2015).

Gerakan literasi sekolah menurut Kemendikbudriset mengenai literasi didefinisikan sebagai pembiasaan kegiatan mengarah kemampuan dasar salah satunya menyimak untuk tanggap pada pengetahuan, wawasan atau informasi baru untuk mewujudkan peserta didik agar menerapkan pemahaman pada segala lingkungan. Menurut Wiratsiwi (2020: 2) gerakan literasi sekolah terbagi dalam beberapa jenis yang akan dilaksanakan disatuan pendidikan untuk mencapai tujuan dari penumbuhan budi pekerti. Program gerakan literasi sekolah membagi lima jenis yakni literasi budaya dan kewarganegaraan, literasi numerasi, literasi digital, literasi sains, literasi finansial, dan literasi baca tulis, tentunya setiap jenis literasi memiliki proses penerapan yang berbeda.

Literasi baca tulis mempunyai tujuan dalam penerapannya agar peserta didik membekali kemampuan membaca, menulis serta keterampilan menyimak. Keterampilan menyimak merupakan suatu kemampuan berbahasa yang pertama kali dipelajari peserta didik sejak dini, dan keterampilan menyimak pada setiap individu manusia selalu berkembang tiap tahapannya (Daeng *et al.*, 2010: 18). Beberapa keterampilan bahasa, keterampilan menyimak merupakan kemampuan pertama dipelajari setiap individu sejak usia dini, dikarenakan peserta didik sebelum belajar berbicara, membaca dan menulis terlebih dahulu mempelajarinya

dengan menggunakan keterampilan menyimak, dan keterampilan menyimak menjadi faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan peserta didik.

Aspek perkembangan bahasa peserta didik, yang meliputi keterampilan menyimak. Salah satunya keterampilan menyimak yang termasuk bagiannya. Peraturan-peraturan menteri pendidikan nasional Indonesia Nomor 137 pada Tahun 2014 yang mengenai Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini terkait pembahasan perkembangan suatu bahasa mencakup menyimak kata-kata orang lain, mengerti jenis perintah serta mampu memahami alur cerita yang dibahas orang lain (Anggia *et al.*, 2019: 3).

Berdasarkan hasil pengamatan serta observasi dari peneliti yang dilaksanakan di SD Negeri Keboledan 03 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes, hasil observasi di kelas II bahwa adanya suatu permasalahan yang terjadi selama pelaksanaan literasi. Permasalahan tersebut mengenai keterampilan menyimak, bahwasannya peran guru yang turut mempengaruhi pelaksanaan literasi hanya terfokus mengarah pada membekali peserta didik mencondong kemampuan membaca dan menulis, sedangkan keterampilan menyimak kurang mendapat perhatian dalam aktivitas pelaksanaan literasi baca tulis yang dilaksanakan. Permasalahan ini timbulnya kendala peserta didik kurang mendalami keterampilan menyimak, terbukti bahwa peserta didik tidak secara jelas memahami informasi atau pengetahuan baru yang didapatkan dalam pelaksanaan literasi baca tulis, bukti tersebut ketika guru menanyakan terkait informasi pada bacaan dari peserta didik saat menjawab pertanyaan tersebut hasil jawaban peserta didik yang sering kali tidak tepat.

Data yang diperoleh dari guru wali kelas II yakni ibu Nuraeni pelaksanaan literasi di kelas II yang cenderung pada aktivitas membaca dan menulis, hal ini membuat peserta didik sering bergurau dengan teman karena peserta didik menganggap bahwa literasi baca tulis hanya aktivitas membaca dan menulis saja. Maka hal ini timbul penyebab peserta didik tidak memaknai arti kegiatan literasi yang untuk menumbuhkan pemahaman baru bagi peserta didik.

Dalam persoalan ini peran guru belum mampu memecahkan persoalan mengenai keterampilan menyimak yang seharusnya dibekali peserta didik mulai pada kelas rendah yakni kelas II, karena peserta didik mampu membekali keterampilan menyimak dengan tepat, sehingga dengan melaksanakan literasi baca tulis dapat menumbuhkan budi pekerti dengan membekali peserta didik pada kemampuan membaca, menulis, berbicara dan menyimak.

Dari permasalahan diatas, pelaksanaan literasi dari pengamatan peneliti bahwa program gerakan literasi sekolah (GLS) jenis literasi baca tulis yang dilaksanakan di kelas II SD Negeri Keboledan secara proses pelaksanaannya belum mencapai tujuan yang diharapkan atau tujuan yang sesuai dari literasi baca tulis belum tercapai secara garis besarnya. Literasi baca tulis mempunyai tujuan dengan membiasakan literasi baca tulis diharapkan agar peserta didik mampu membekali atau memperoleh keterampilan menyimak agar peserta didik mampu mencari dan mendapatkan informasi tepat serta menerapkan berfikir kritis dan tanggap mengenai informasi, wawasan ataupun pengetahuan baru baik secara lingkup lingkungan sekolah, lingkungan teman, lingkungan keluarga serta lingkungan masyarakat.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, peneliti akan melakukan penelitian mengenai program gerakan literasi sekolah (GLS) jenis literasi baca tulis, tepatnya di Sekolah Dasar Negeri Keboledan 03. Peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan gerakan literasi sekolah khususnya lebih spesifiknya mengarah pada keterampilan menyimak. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penerapan Literasi Pada Keterampilan Menyimak Peserta Didik Kelas II di SD Negeri Keboledan 03” untuk mengetahui penerapan literasi pada keterampilan menyimak pada kelas II di sekolah tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Desain penelitian yang digunakan yaitu deskriptif. Lokasi penelitian dalam penelitian ini yaitu SD Negeri Keboledan 03, Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes. Peneliti mengambil penelitian ini dengan alasan karena di sekolah ini melaksanakan program gerakan literasi sekolah. Untuk mendapatkan informasi maka penelitian ini menggunakan dua sumber yaitu sumber primer meliputi 1) data informasi dari guru wali kelas, kepala sekolah dan beberapa peserta didik kelas II. Dan sumber data sekunder 2) data hasil pengamatan tentang analisis penerapan literasi pada keterampilan menyimak berupa pengambilan dokumen foto, situasi, dan referensi buku.

Adapun fokus penelitian ini pada subjek meliputi guru wali kelas, peserta didik dan kepala sekolah. teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Serta penggunaan instrumen penelitian 1) lembar observasi, 2) lembar pedoman wawancara, 3) pedoman studi dokumentasi. Ada empat kriteria dalam pengecekan keabsahan data dari hasil data yang dikumpulkan yaitu triangulasi sumber untuk mengecek data yang sudah didapatkan, dan triangulasi teknik untuk mengecek hasil data dicek ulang pada teknik pengumpulan data. Dan untuk menganalisis data penelitian ini mencakup empat tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan simpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mendeskripsikan mengenai penerapan literasi pada keterampilan menyimak peserta didik. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti maka menfokuskan masalah pada rumusan masalah, pembahasan penelitian ini difokuskan pada dua aspek pokok, yaitu :

1. Bagaimana penerapan literasi pada kegiatan menyimak peserta didik di kelas.
2. Faktor kendala apa saja yang turut mempengaruhi penerapan literasi pada keterampilan menyimak di kelas II.

Data hasil yang peneliti kumpulkan juga menyesuaikan dengan rumusan masalah dan kajian pustaka dalam penelitian yang dilakukan. Hasil wawancara penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2022 – 06 Juni 2021. Berikut ini penyajian data hasil wawancara mengenai “Analisis Penerapan Literasi pada Keterampilan Menyimak Peserta Didik Kelas II di SD Negeri Keboledan 03.” yang telah direduksi.

1. Penerapan Literasi Pada Kegiatan Menyimak Peserta Didik Di Kelas

a. Jadwal pelaksanaan literasi

Program literasi yang dilaksanakan pada sekolah terkait jadwal juga disesuaikan pada masing-masing keadaan kelas serta sekolah. Hal ini kembali pada kesiapan dari guru wali kelas sebagai peran utama dalam menjalankan proses pelaksanaan literasi yang diikuti peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, jadwal pelaksanaan literasi di kelas II dilaksanakan setiap hari dari hari Senin sampai Sabtu, tetapi masing-masing hari pembagian kegiatan literasi (membaca, menulis, menyimak dan berbicara).

b. Tahap pelaksanaan literasi pada kegiatan menyimak

Hal ini berdasarkan peneliti menyimpulkan tahap pembiasaan program literasi yang diterapkan kegiatan menyimak berupa mengarahkan peserta didik untuk fokus menyimak guru atau teman yang sedang menyampaikan informasi. Dari peserta didik yang fokus memperhatikan, setelah itu tahap pengembangan yakni peserta didik diarahkan untuk menanggapi isi bacaan atau isi cerita yang didapatkan sesuai hasil menyimak yang sudah didapatkan peserta didik. Selanjutnya tahap pembelajaran yakni perubahan sikap positif yang dituangkan pada kegiatan pembelajaran mengenai tanggap aktif, mengelola wawasan dan memahami wawasan.

c. Pencapaian tujuan program literasi pada kegiatan menyimak

Pencapaian tujuan program literasi yang dilaksanakan terkait keterampilan menyimak terbagi pada tiga indikator pencapaian keberhasilan keterampilan menyimak, indikator pertama terkait mendengarkan dan memperhatikan berkenaan membiasakan peserta didik diarahkan untuk fokus memperhatikan guru atau teman mengenai penyampaian informasi untuk menangkap informasi baru, indikator kedua terkait kemampuan menjawab pertanyaan berkenaan peserta didik dibiasakan menanggapi atau menjawab pertanyaan sesuai pemahaman yang didapatkan dari menyimak ataupun menanggapi informasi yang belum dipahami secara jelas.

Dan indikator ketiga terkait kemampuan menceritakan kembali pengetahuan atau informasi berkenaan peserta didik dalam mengelola inti informasi yang dijelaskan berdasarkan bahasa dan pemahaman yang didapatkan peserta didik melalui kegiatan menyimak.

Tabel. Indikator Kegiatan Literasi Pada Keterampilan Menyimak

Tahap Kegiatan Literasi	Indikator Kegiatan Menyimak	Jenjang Kelas	Aktivitas Peserta Didik
Tahap pembiasaan	a. Menyimak informasi melalui cerita untuk menumbuhkan empati peserta didik	Kelas rendah	Peserta didik belajar menggambarkan/mendeskripsikan karakter, sikap, dan perilaku tokoh dalam cerita

	b. Menyimak dengan waktu lama untuk memahami isi bacaan	Kelas tinggi	Peserta didik menanggapi kesan pesan moral berdasarkan pemahaman menyimaknya.
Tahap pengembangan	a. Menyimak untuk memahami informasi.	Kelas rendah	Peserta didik mengamati semua informasi yang didapatkan dari fokus memperhatikan.
	b. Menyimak untuk menafsirkan informasi	Kelas tinggi	Peserta didik belajar mengambil inti informasi.
Tahap pembelajaran	Kemampuan memperhatikan kegiatan KBM.	Kelas rendah	Peserta didik diarahkan untuk berfokus dalam mendengarkan dan memperhatikan untuk mendapatkan pengetahuan,.
	emampuan memahami	Kelas tinggi	Peserta didik diberi pertanyaan sesuai topik pembahasan

d. Penggunaan Metode dan Media Pembelajaran

Penggunaan metode pembelajaran salah satu yang turut mempengaruhi keberhasilan proses pelaksanaan literasi. Selain metode, media pembelajaran juga mempunyai peran membangkitkan semangat peserta didik pada kegiatan. Media yang menjadi pusat perhatian peserta didik dapat mengembangkan keaktifan belajar peserta didik khususnya dalam pelaksanaan literasi. guru menggunakan metode pembelajaran seperti metode diskusi, tanya jawab dan ceramah. Penggunaan beberapa metode tersebut melatih keterampilan menyimak peserta didik yaitu metode diskusi peserta didik diharapkan terus fokus memperhatikan seluruh diskusi tersebut sehingga saat peralihan metode tanya jawab peserta didik mampu menanggapi pengetahuan yang didapatkan secara tepat. Dan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam pelaksanaannya, media yang digunakan berupa kartu tulisan kosa kata digunakan untuk peserta didik secara acak mengambil kartu tersebut untuk menjadikan topik bahan yang dibahas pada kegiatan literasi dan bergantian beberapa peserta didik.

e. Mengenal Karakteristik dan Kondisi Peserta Didik

Situasi dan karakteristik peserta didik saat pelaksanaan literasi masing-masing peserta didik memiliki perbedaan karakteristik. Karakteristik peserta didik berbeda, perbedaan tersebut mengenai pemahaman pemikiran dan sikap, sikap peserta didik sebagian tidak memperhatikan saat guru menjelaskan adapun yang disiplin mengikuti pembelajaran, hal tersebut berdasarkan kesimpulan dari pernyataan guru kelas . Hal ini terbukti pada jawaban peserta didik yang menyatakan terkadang bermain dan tidak memperhatikan kegiatan literasi. Peserta

didik selain bermain saat kegiatan literasi, peserta didik juga terkadang tidak mendengarkan guru atau teman saat kegiatan dan terkadang berbicara dengan teman. Situasi peserta didik saat mengikuti pelaksanaan literasi selain tidak memperhatikan juga terkadang tidak paham informasi atau pengetahuan yang disampaikan guru atau teman lainnya. Peneliti menyimpulkan bahwa terkait karakteristik beberapa peserta didik yang tidak disiplin mengikuti kegiatan menyimak, menyebabkan ketidakfokusan peserta didik lainnya dalam kegiatan menyimak pada pelaksanaan literasi.

f. Evaluasi Pelaksanaan Literasi

Melaksanakan program literasi segala kegiatan juga dievaluasikan bersama kepala sekolah, guru-guru serta kumpulan saat KKG. Evaluasi pelaksanaan tersebut berkaitan dengan permasalahan yang terjadi baik itu masalah dari karakteristik peserta didik, penggunaan beberapa metode yang digunakan, ataupun strategi pelaksanaannya juga dibahas saat evaluasi tersebut. Sehingga adanya solusi dari kepala sekolah yang mampu menjadi arah guru kelas sebagai peran utama pelaksanaan program literasi memperoleh pengetahuan baru yang berkaitan pelaksanaannya agar terus berinovasi dalam kegiatan literasi.

2. Faktor Kendala Pelaksanaan Literasi pada Kegiatan Menyimak

a. Belum Terdapat Fasilitas Perpustakaan

tidak adanya fasilitas perpustakaan karena kendala kurangnya lahan sebagai tempat perpustakaan. Tetapi tempat penyimpanan buku-buku sementara, dari pihak sekolah menyediakan beberapa tempat seperti lemari besar untuk penyimpanan aset buku dan letaknya di dalam kantor. Selain itu, itu disetiap masing-masing kelas memiliki satu lemari untuk penyimpanan buku peserta didik. Jadi dari sekolah belum memfasilitasi adanya perpustakaan tetapi sekolah memadai lemari untuk penyimpanan buku-buku, lemari tersebut ada pada masing-masing kelas sebagai pengganti sementara perpustakaan. Dari kendala belum terdapatnya perpustakaan sekolah ini mempengaruhi peserta didik kurangnya memperoleh wawasan pengetahuan baru dari buku bacaan, karena peserta didik hanya terfokus pada buku yang ada di ruang kelas II.

b. Belum Terdapat Ruang Pojok Baca

belum tersedianya ruang pojok baca juga dikarenakan beberapa kendala kurangnya aspek pendukung untuk ruang pojok baca sendiri seperti kesediaan kursi dan meja yang tersusun buku masih secara acak, belum rapih dan banyaknya debu. Sehingga dari setiap ruang kelas SD Negeri Keboledan 03 khususnya kelas II belum membuat ruang pojok baca yang disesuaikan dari program gerakan literasi sekolah. Kendala ruang pojok baca tersebut menyebabkan peserta didik menggunakan waktu luang hanya untuk bermain sehingga terbiasa bermain saat pelaksanaan program literasi khususnya menyimak.

c. Buku Bacaan Non Pelajaran

kendala terkait minimnya buku bacaan. Hal ini berdasarkan pertanyaan dari guru kelas dan peserta didik. Minimnya buku bacaan non pelajaran menjadi

salah satu faktor penghambat pencapaian tujuan literasi, dikarenakan buku bacaan merupakan media sebagai dalam kegiatan menyimak. Karena sebelum kegiatan menyimak tentu diarahkan mencari pengetahuan atau informasi yang didapatkan dari buku bacaan, terkait kurangnya jumlah buku bacaan dibanting jumlah peserta didik membuat peserta didik memperoleh informasi dari bacaan tersebut bersama dengan beberapa teman. Hal ini menimbulkan tidak kondusifnya fokus pemikiran dari peserta didik.

d. Buku Guru Pedoman Literasi dan Keterampilan Menyimak

kurangnya buku pedoman literasi dan keterampilan menyimak untuk guru juga termasuk faktor penghambat dikarenakan didalam isi buku pedoman program literasi sekolah berupa prinsip-prinsip tahap pelaksanaan literasi, indikator pencapaian literasi, dan jenis kegiatan program literasi. Dari isi wawasan yang terkandung dalam buku pedoman program literasi khusus guru sangat penting dipelajari guru agar terus mengembangkan inovasi pengajaran yang dituangkan pada pelaksanaan literasi, khususnya kegiatan menyimak agar peserta didik memahami pentingnya kegiatan menyimak.

e. Solusi Meminimalisir Hambatan Pelaksanaan Literasi pada Kegiatan Menyimak

mengenai belum adanya fasilitas perpustakaan dari sekolah bersolusi hendaknya ada agenda pergantian buku bacaan seluruh sekolah, sehingga peserta didik mampu memperoleh banyak wawasan yang dibahas dalam kegiatan menyimak. Selanjutnya buku pedoman guru akan direncanakan untuk diperbanyak agar seimbang perbandingan jumlah individu dan jumlah buku, ataupun guru yang selalu membuat jadwal pergantian peminjaman buku program literasi tersebut. Berikut ini merupakan penyajian hasil data yang diperoleh peneliti melalui teknik pengambilan data jenis observasi mengenai penerapan literasi pada keterampilan menyimak peserta didik kelas II di SD Negeri Keboledan 03.

KESIMPULAN

1. Pelaksanaan gerakan literasi sekolah pada kegiatan menyimak

SD Negeri Keboledan 03 pada kelas II melaksanakan program gerakan sekolah literasi sesuai anjuran program yang dibuat menteri pendidikan dan kebudayaan. Pelaksanaan kegiatan literasi yang diterapkan menggunakan jenis literasi dasar, Kepala sekolah dan guru memahami secara luas terkait program literasi sekolah dan keterampilan menyimak. Pelaksanaan program literasi pada kelas II dilaksanakan sesudah KBM (kegiatan belajar mengajar) karena menyesuaikan keadaan situasi peserta didik yang lebih kondusif saat dilaksanakannya pada setelah aktif pembelajaran. Kesimpulan mengenai pelaksanaan gerakan literasi sekolah pada kegiatan menyimak ini meliputi.

- a. Jadwal pelaksanaan literasi
- b. Tahapan pelaksanaan literasi pada kegiatan menyimak
- c. Pencapaian tujuan literasi pada kegiatan menyimak
- d. Penggunaan metode dan media yang digunakan

- e. Mengenali karakteristik peserta didik
- f. Evaluasi pelaksanaan literasi

2. Faktor kendala pelaksanaan literasi pada kegiatan menyimak.

Permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan program literasi pada kegiatan menyimak, berkaitan dengan situasi dan kondisi peserta didik. Situasi peserta didik yang cenderung tidak memperhatikan guru atau teman saat kegiatan literasi. Program gerakan literasi sekolah yang dilaksanakan pada kelas rendah yaitu kelas II di SD Negeri Keboledan 03. Pelaksanaan kegiatan literasi selain mengalami pmasalah tidak fokus kegiatan, juga terkait karakteristik keadaan pada beberapa peserta didik yang cenderung bermain. Permasalahan terjadi adanya , diduga adanya beberapa kendala yang turut mempengaruhi terkait timbulnya suatu masalah tersebut. Berikut faktor kendala yang terjadi dalam pelaksanaan literasi pada kegiatan menyimak.

- a. Belum terdapat fasilitas perpustakaan
- b. Belum terdapat ruang pojok baca
- c. Minimnya jumlah bacaan buku peserta didik
- d. Kurangnya buku pedoman program literasi dan keterampilan menyimak
- e. Solusi meminimalisir kendala

REFERENCES

- Anggia, V., Ariawan, N., & Agustin, E. D. (2019). Bermain Sebagai Sarana Mengembangkan Keterampilan Menyimak Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*, 2(2580–7412), 1–12.
- Azisah, N. A., & Wahed, A. (2020). Pelaksanaan Program Pendidikan Full Day School di SMA. *Jurnal Administrasi, Kebijakan Dan Kepimpinan Pendidikan*, 1(2721–1886), 1–10.
- Daeng, K., Amir, J., & Hamsa, A. (2010). *Pembelajaran Keterampilan Menyimak* (A. Mahmuddin (ed.); Cetakan pe).
- Republik Indonesia. (2015). *Permendikbud RI No 23 Tahun 2015* (Issue 1072). Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Saptono, Y. J. (2016). Motivasi dan Berhasilan Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(2502–8030), 1–24.
- Wiratsiwi, W. (2020). Penerapan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(2528–696), 1–9. <https://doi.org/http://jurnal.umk.ac.id/index.php/RE>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D)* (Cetakan ke). Alfabeta.
- Susanto, H. (2020). Menumbuhkan Budaya Literasi Menyimak Pada Siswa Dengan Model Pembelajaran Cooperative Tipe Script. *Jurnal*

Pendidikan, Pembelajaran Bahasa Dan Sastra, 1(01), 1–11.

Suwandi, S. (2019). *Pendidikan Literasi* (H. Kurniawan & N. Asri (eds.); Cetakan Pe). PT Remaja Rosdakarya Offset - Bandung.

Wibowo, W. (2019). *Pengelolaan Gerakan Literasi Sekolah Untuk Mendukung Karya Tulis Siswa Sekolah Dasar*. 2(2), 279–288.

Wiratsiwi, W. (2020). Penerapan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(2528–696), 1–9.
<https://doi.org/http://jurnal.umk.ac.id/index.php/RE>